

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang di dalamnya terdapat banyak keragaman. Keragaman dimaksud antara lain mencakup keragaman suku, ras, budaya, bahasa, adat istiadat, dan agama. Keragaman dalam hal agama sangat dijunjung tinggi oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Agama adalah salah satu bentuk manifestasi keyakinan manusia akan adanya Tuhan Sang Pencipta langit dan bumi beserta seluruh isinya. Manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya melalui berbagai macam cara. Salah satu contoh bentuk hubungan manusia dengan Tuhan adalah dengan melalui ritus keagamaan.

Di kalangan masyarakat Indonesia terdapat berbagai macam kegiatan ritus keagamaan yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Ritus merupakan usaha manusia untuk berhubungan dengan Tuhan. Sistem ritus merupakan wujud perilaku religi, yang di dalamnya terdapat berbagai macam upacara, misalnya: berdoa, bersujud, menyanyi, menari, berprosesi, berdevosi, bertapa dan sebagainya. Ritus merupakan salah satu bagian penting dalam tata upacara atau perayaan keagamaan. Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia melakukan ritus keagamaan sebagai upaya menghadirkan dan mengungkapkan pengalaman mistik kepada orang-orang yang menjalankannya.

Ritus-ritus yang dilakukan itu akan mendorong masyarakat untuk melakukan dan mentaati tatanan sosial tertentu. Ritus juga dapat membantu mempersatukan semua manusia dan mengarahkannya pada hal-hal yang bersifat sakral, yang kudus, dan yang ilahi. Di dalam

masyarakat tradisional, ritus bertujuan untuk menguatkan rasa kebersamaan dan untuk mempersatukan seluruh anggota masyarakat.

Salah satu bentuk ritus dalam agama Katolik yang setiap tahunnya dilakukan oleh masyarakat Larantuka adalah Prosesi *Semana Santa*. *Semana Santa* berasal dari bahasa Portugis, yang berarti “pekan suci”. *Semana Santa* diartikan sebagai Minggu Suci atau Pekan Suci pada minggu terakhir Masa Puasa yang berlangsung selama 40 hari dalam tradisi gereja Katolik. Masa puasa dimulai pada hari Rabu Abu hingga Hari Minggu Paskah. Perayaan Pekan Suci dimulai pada hari Rabu *Trewa* (sehari sebelum Kamis Putih) dan diiringi dengan kegiatan berdoa bersama di gereja. Pada hari Rabu Abu, umat menerima abu di gereja yang menandai bahwa masa puasa telah dimulai. Selama masa puasa, umat sungguh-sungguh membuat persiapan batinnya melalui kegiatan-kegiatan berdoa bersama dan jalan salib.

Prosesi *Semana Santa* dimulai pada hari Rabu *Trewa*, dimana masyarakat setempat mulai mempersiapkan bahan untuk melaksanakan *Tikam Turo* (dalam bahasa setempat yang berarti membuat pagar bambu yang dipasangkan lilin-lilin disetiap kiri dan kanan badan jalan rute perjalanan prosesi sejauh 7km) dan mempersiapkan 8 armida yang diartikan sebagai tempat perhentian prosesi yang mewakili 8 suku besar di Kota Larantuka. Prosesi *Semana Santa* kemudian ditutup dengan Perayaan Minggu Alleluia dan merayakan Perayaan Misa Paskah bersama Patung Maria Alleluia.

Prosesi yang telah berlangsung sekitar 5 abad lamanya ini merupakan salah satu bentuk dari akulturasi yang ada di dalam agama dan budaya. Tradisi yang telah dipelihara dan dipercaya sejak tahun 1510 ini merupakan salah satu bentuk devosi yang kuat secara turun-temurun dari umat paroki setempat terhadap keyakinan mereka yang juga tidak menghilangkan tradisi dan adat istiadat dari leluhur. Sampai saat ini, umat Larantuka sangat melestarikan dengan baik ritus yang

sudah mereka lakukan selama ratusan tahun itu. Hal yang sangat menarik dari prosesi Pekan Suci *Semana Santa* pada Jumad Agung di Larantuka adalah adanya nyanyian-nyanyian ratapan yang dibawakan oleh *Confreria*. Salah satu yang menjadi puncak perhatian pada tiap perhentian adalah nyanyian ratapan Veronika atau yang biasa dikenal dengan *O, Vos Omnes* yang hanya boleh dinyanyikan oleh seorang perempuan dalam perayaan setahun sekali di Kota Larantuka.

Sekalipun nyanyian *O, Vos Omnes* menjadi salah satu ciri khas dalam perayaan pekan suci *Semana Santa*, namun berdasarkan wawancara penulis dalam rangka pengambilan data awal diperoleh informasi bahwa, sebagian masyarakat setempat belum memahami sepenuhnya mengenai bentuk penyajian nyanyian ratapan Maria (*Mater Via Dolorosa*), yakni *O, Vos Omnes*. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena syair lagu *O, Vos Omnes* menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Latin dan kurangnya penjelasan mengenai bentuk penyajian ratapan ini kepada umat sebagai salah satu bentuk pembelajaran untuk dapat diketahui. Sebagian masyarakat mempunyai anggapan bahwa nyanyian *O, Vos Omnes* adalah nyanyian yang dibawakan oleh Bunda Yesus. Pada saat nyanyian ratapan itu dikumandangkan pada tiap perhentian (*armida*), masyarakat hanya mendengar dan meresapi nyanyian tersebut melalui alunan nada-nada sedih yang dinyanyikan tanpa memperhatikan bentuk penyajiannya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka saya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Bentuk Penyajian Nyanyian *O, Vos Omnes* dalam Perayaan Pekan Suci *Semana Santa* bagi Umat Keuskupan Reinha Rosari Larantuka, Flores Timur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *O, Vos Omnes* dalam perayaan Pekan Suci *Semana Santa* bagi umat di Keuskupan Reinha Rosari Larantuka, Flores Timur.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian dari nyanyian , *O. Vos Omnes* dalam perayaan Pekan Suci *Semana Santa* bagi umat di Keuskupan Reinha Rosari Larantuka, Flores Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai bentuk penyajian nyanyian *O, Vos Omnes* dalam perayaan *Semana Santa* di Larantuka.

2. Program Studi

Sebagai salah satu sumber referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Musik yang ingin melakukan penelitian terkait dengan penulisan ini.

3. Keuskupan Paroki Reinha Rosari Larantuka

Sebagai salah satu sumber referensi bagi umat di Keuskupan Reinha Rosari Larantuka pada umumnya, dan secara khusus bagi kaum muda katolik (OMK) yang tertarik untuk memahami secara mendalam tentang bentuk penyajian nyanyian *O, Vos Omnes* pada perayaan *Semana Santa*, terkhususnya bagi para kaum muda-mudi (OMK) sehingga nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya dapat diteruskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

